

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam melaksanakan pengembangan sumber daya manusia yang dapat diandalkan sebagai pencetak kader- kader pembangunan yang mampu berdaya saing dalam menembus keterbatasan dan ketertinggalan antara Negara terbelakang dengan Negara maju. Pendidikan adalah permasalahan besar yang menyangkut nasib dan masa depan bangsa dan Negara. Pembangunan dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas SDM. Pembangunan pendidikan nasional kedepan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan tersebut mencakup tiga hal yang paling mendasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistic, yang memungkinkan

ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer diatas dapat berkembang secara optimal. dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.

Upaya peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan Negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Undang-Undang dasar tahun 1945 mengamanatkan mengenai pentingnya pendidikan bagi seluruh warga Negara sebagaimana diatur dalam pasal 31 ayat (1) yang berbunyi : bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. dan dijelaskan pula dalam pasal 28C ayat (1), bahwa :

Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. (UUD 1945 Pasal 28C ayat 1)

Pendidikan Nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003)

Pendidikan nasional itu merupakan sistem layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. satuan pendidikan nonformal seperti yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, meliputi : “ Satuan Pendidikan Nonformal meliputi : lembaga kursus, lembaga pelatihan, Pokjar, PKBM, dan majelis Ta’lim serta satuan pendidikan sejenis”. Sedangkan Organisasi PKK termasuk pada satuan pendidikan sejenis hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 53 tahun 2000 tentang *Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga* yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keterampilan keluarga.

Pola pemberdayaan masyarakat yang dibutuhkan bukan kegiatan yang sifatnya *top-down intervention* yang tidak menjunjung tinggi aspirasi dan potensi masyarakat untuk melakukan kegiatan swadaya. Akan tetapi yang paling dibutuhkan masyarakat lapisan bawah terutama yang tinggal di desa adalah pola pemberdayaan yang bersifat *bottom-up intervention* yang menghargai dan mengakui bahwa masyarakat lapisan bawah memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhannya, memecahkan permasalahannya, serta mampu melakukan usaha- usaha produktif dengan prinsip swadaya dan kebersamaan.

Pada umumnya segala kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dikategorikan sebagai suatu usaha pendidikan nonformal yang bertujuan untuk menciptakan perbaikan “kualitas hidup” masyarakat.

Seperti dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 26 yang menyebutkan bahwa pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Kabupaten Garut memiliki luas wilayah 306.519 Ha (3.065,19 km²) dengan Jumlah penduduk tahun 2006 tercatat 2.274.973 jiwa. tengah menghadapi masalah dalam kegiatan pendidikan luar sekolah seperti halnya menurut wakil Bupati Garut Memo Hermawan bahwa di Kabupaten Garut angka siswa *drop out* relative tinggi, hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat Garut akan pentingnya pendidikan.

Dari permasalahan tersebut, maka perlu suatu upaya aktivitas proaktif dalam pengembangan sumber daya manusia melalui desentralisasi pendidikan yang mengemban tugas pengembangan SDM melalui jalur pendidikan dan pembelajaran pelatihan luar sekolah di Kabupaten Garut, agar permasalahan tersebut dapat segera ditangani secara optimal serta dapat melaksanakan pembangunan berkelanjutan.

Alternatif lain yang dapat dijadikan wahana pendidikan luar sekolah, yaitu berbagai Organisasi Sosial. Seperti halnya lembaga atau organisasi

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang disingkat PKK; memiliki paradigma baru, PKK merupakan Organisasi Sosial yang dapat menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam masyarakat luas, hingga ke pelosok pedesaan di bumi nusantara ini, termasuk di Kabupaten Garut.

Sasaran PKK adalah keluarga dan perempuan, karena perbaikan posisi dari kondisi perempuan yang masih di harapkan mampu memperbaiki atau membantu masalah-masalah yang ada baik dalam segi pendidikan, kesehatan atau perekonomian.

Di Desa Jati Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut, terdapat aktivitas pendidikan keterampilan hidup (*Life Skills*) pengolahan pangan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha dalam bentuk program untuk membantu para ibu- ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarganya. Aktivitas ini di berdayakan melalui program PKK sebagai suatu lembaga PLS yang hidup di masyarakat Indonesia yang dijadikan wahana pendidikan keterampilan perempuan, salah satu bentuk kegiatan keterampilan hidup (*Life Skills*) pengolahan pangan yang dilaksanakan adalah keterampilan pembuatan dendeng ikan mujaer.

Berdasarkan uraian di atas penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “**Program Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skills) Pengolahan Pangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha**” (studi deskriptif pada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Jati kec. Tarogong kaler kab. Garut).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang terdapat di lapangan antara lain:

1. Kurangnya peran Organisasi PKK dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha bagi ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Jati agar mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka.
2. Kurangnya peran serta warga belajar atau calon sasaran dalam menyusun perencanaan program pendidikan keterampilan hidup pengolahan pangan yang akan di laksanakan oleh Organisasi PKK Desa Jati.
3. Kurang berperannya instruktur dalam memotivasi warga belajar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berwirausaha..

C. Pembatasan Dan Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dan untuk memperjelas serta membatasi penelitian yang hendak dilakukan pada Program keterampilan pengolahan pangan yang diselenggarakan oleh Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Jati Desa Jati Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program pendidikan keterampilan hidup pengolahan pangan yang dilaksanakan Oleh Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Jati Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut?
2. Bagaimana pelaksanaan dari program pendidikan keterampilan hidup pengolahan pangan yang dilaksanakan Oleh Organisasi Pemberdayaan

Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Jati Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut terhadap keterampilan berwirausaha ibu-ibu anggota PKK dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

3. Bagaimana dampak dari program pendidikan keterampilan hidup (Life Skills) pengolahan pangan yang dilaksanakan oleh Organisasi PKK terhadap kemampuan berwirausaha?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang peran pemberdayaan melalui peningkatan keterampilan perempuan dalam program PKK sebagai wahana pendidikan luar sekolah di Desa Jati Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang:

1. Perencanaan Program pendidikan keterampilan hidup pengolahan pangan yang di laksanakan oleh organisasi PKK.
2. Pelaksanaan program pendidikan keterampilan hidup pengolahan pangan yang dilaksanakan oleh organisasi PKK.
3. Dampak dari Program pendidikan keterampilan hidup pengolahan pangan yang dilaksanakan oleh organisasi PKK terhadap kreatifitas berwirausaha Ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

E. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap konsep-konsep ilmu pengetahuan khususnya konsep pendidikan luar sekolah dan Pendidikan keterampilan hidup.

b. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten Garut dalam meningkatkan kebijakan dalam pendidikan keterampilan hidup dan memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan keterampilan hidup untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

F. Anggapan Dasar

Dengan melihat latar belakang masalah serta rumusan masalah hingga alur pikir penelitian yang telah dibuat hingga memunculkan judul penelitian diatas, anggapan dasar dari judul tersebut adalah:

1. “Pendidikan dan pelatihan merupakan sarana bagi pengembangan kemampuan anggota (karyawan) baik kemampuan kognitif maupun kemampuan keterampilan, baik bersifat manajerial maupun non-manajerial”. pendidikan dan pelatihan sangat penting diselenggarakan oleh organisasi untuk memberikan fasilitas kepada anggota supaya berkembang (Yuniarsih, et al., 1998:187-188).
2. Sumber daya manusia membutuhkan pendidikan dan latihan keterampilan agar dapat bekerja lebih efektif dan produktif, produktifitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan khusus yang dipergunakan, fisiknya atau latar belakang kehidupan tradisionalnya. Tetapi ditentukan juga oleh latar belakang pendidikannya yang membekali pengetahuan dan keterampilannya sebagai modal untuk dapat bekerja lebih produktif. (Soeharsono Sangir, 1981:14) dalam Hermansyah (2007:8).

3. Pendidikan akan membuat perempuan memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga siap memasuki pasar kerja atau memulai usaha ekonomi keluarga secara mandiri dan atau berkelompok (Mirdjan, 2007:6)
4. Perilaku berwirausaha ditentukan oleh sejauhmana pengetahuan dan keterampilan yang di dapat dari hasil pelatihan kewirausahaan serta matangnya mental kewirausahaan yang tertanam pada diri peserta dan kesadaran untuk berwirausaha (Sukarya, 2005:11)

G. Pertanyaan Penelitian

Masalah pokok yang telah penulis kemukakan pada bagian perumusan masalah, dijabarkan kedalam sub-sub masalah yang berupa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pendidikan keterampilan hidup pengolahan pangan yang dilaksanakan oleh organisasi PKK?
2. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan keterampilan pengolahan pangan yang di laksanakan oleh organisasi PKK?
3. Bagaimana dampak dari program pendidikan keterampilan pengolahan pangan yang dilaksanakan oleh organisasi PKK terhadap kemampuan berwirausaha?

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman mengenai istilah yang digunakan didalam penelitian ini, maka diuraikan pengertian istilah dalam penjelasan berikut:

a. Program Pendidikan

Menurut Djudju Sudjana (2000) yang dimaksud dengan Program adalah kegiatan yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggaraan, dll.

Sedangkan pengertian dari pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud Program Pendidikan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh Organisasi PKK dalam bentuk pendidikan keterampilan hidup pengolahan pangan jenis dendeng ikan mujaer yang ditujukan untuk peningkatan kemampuan berwirausaha para ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran atau peserta didiknya.

b. Pendidikan Keterampilan hidup (Life skills)

Menurut Rochman N dan H.A Moein Moesa (1991:25) keterampilan adalah Perilaku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot yang digerakan oleh sistem syaraf, disertai koordinasi yang memadai antara kerja otak dan proses psikologis yang mempengaruhi gerak tersebut.

Sedangkan menurut Sudirman pengertian dari pendidikan keterampilan adalah program pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh kecakapan yang diperlukan oleh anak didik sebagai bekal hidupnya di masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud keterampilan dalam penelitian ini adalah Program Pendidikan Luar Sekolah yang bertujuan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan di bidang pengolahan pangan sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. *Life Skills*

Menurut Satori dalam www.google/lifeskills, *life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi. Dalam penelitian ini *life skills* yang penulis maksud adalah keterampilan hidup pengolahan pangan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu rumah tangga yang di berdayakan oleh Organisasi PKK.

d. Pengolahan Pangan

Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang RI No.7 Tahun 1996 Tentang Pangan bahwa:

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Dalam penelitian ini pengolahan pangan yang penulis maksudkan adalah kegiatan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah potensi yang dimiliki di daerah mereka yaitu Desa Jati Kec. Tarogong Kaler Kab.Garut. Potensi

yang dimiliki di daerah tersebut adalah banyaknya masyarakat yang memiliki tambak ikan yang diantaranya menghasilkan beberapa jenis ikan salah satu diantaranya yaitu jenis ikan mujaer yang dapat mereka manfaatkan untuk diolah menjadi makanan dan mereka jual untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

c. Kemampuan Berwirausaha

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh *Bygrave* dalam (Alma, 2001:21) yang mengemukakan bahwa :

Wirausaha adalah terjemah dari *enterepreneur* (bahasa perancis) yang di terjemahkan ke dalam bahasa inggris dengan arti *between taker* atau *go between*, “ *the portable MBA in Entrepreneurship book*” mendefinisikan wirausaha sebagai orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, setiap manusia termasuk perempuan memiliki hak untuk berusaha meningkatkan pendapatan keluarga melalui berbagai keterampilan berwirausaha di bidang industri pangan maupun di bidang-bidang lainnya yang dapat membantu perekonomian keluarganya, dan keterampilan tersebut dapat di pelajari atau di latih oleh lembaga luar sekolah yang bernama Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

d. Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Organisasi PKK merupakan organisasi masyarakat pada tingkat kecamatan, memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat. Peranan tersebut dibentuk dengan membagi tugas atau wewenang berdasarkan pada bidang-bidang tertentu yang dikaji, yaitu pendidikan, sosial budaya,

kesenian, kesehatan, ekonomi. Berdasarkan pada wilayah organisasi yaitu desa, tugas dan fungsi telah dibagi-bagi dalam Pokja untuk memudahkan akses informasi masyarakat dan pemberdayaan program-program tertentu.

Sebagaimana yang tertulis dalam Buku Saku Kader PKK Tim Penggerak Jawa Barat tahun (2006) mengemukakan Bahwa :

Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Definisi tersebut, mengisyaratkan bahwa PKK merupakan salah satu lembaga sosial yang dapat dijadikan wahana kontrol sosial ekonomi terhadap aktifitas perempuan, agar masyarakat dapat memahami dan melakukan pengawasan terhadap keberfungsian PKK sebagai wahana pendidikan luar sekolah. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan program pendidikan keterampilan hidup (Life Skills) pengolahan pangan dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha dalam penelitian ini adalah salah satu kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh organisasi PKK Desa Jati Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut. materi inti dari kegiatan tersebut adalah pelatihan tentang pengolahan pangan jenis dendeng ikan mujaer yang bertujuan agar ibu-ibu rumah tangga yang merupakan pesertanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk peningkatan kemampuan berwirausaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

I. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari ketua PKK, 1 orang Kader/pengurus PKK dan 4 Orang ibu-ibu yang menjalankan kegiatan berwirausaha pembuatan dendeng ikan mujaer di Desa jati Desa Jati Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut.

J. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitiannya perempuan yang telah berkeluarga berusia antara 20-54 tahun yang aktif mengikuti kegiatan kewirausahaan. Sedangkan informan kunci adalah ketua PKK desa Jati dan pengurus atau penggerak PKK yang berjumlah 1 orang yang merupakan kader PKK yang menjalankan pembinaan terhadap ibu-ibu rumah tangga dalam melaksanakan industri rumah tangga pembuatan dendeng ikan mujaer di lokasi tersebut.

K. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, terlebih dahulu diuraikan sistematika penulisan laporan penelitian ini, adapun isi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang pada bab ini merupakan dapat memberikan gambaran pokok permasalahan, latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, definisi

operasional/ variabel, asumsi/anggapan dasar, pertanyaan penelitian, metodologi penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, serta sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis, dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori- teori yang relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang kegiatan atau prosedur penelitian tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, prosedur pengumpulan data, serta analisis dan penafsiran data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, analisis data dari hasil pengolahan data.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, bab ini merupakan penutup dari pembahasan yang mengemukakan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis guna peningkatan dalam pencapaian sasaran.